

Manajemen Strategik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Yusuf Hadijaya¹, M. Padeli Wibowo², Dimas Dwika Syahrahmanda³, Aidelia Novaliza⁴, Indah Mayasari⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : y.hadijaya@gmail.com¹, mpadeliwibowo@gmail.com²,
adelia.novaliza@gmail.com³, indahmayasr.28@gmail.com⁴,
dimasdwika09@gmail.com⁵

Abstract

Quality education is one that is able to explore abilities, shape character, and improve the nation's civilization. To achieve this, the values of faith, devotion, noble character, health, knowledge, skills, creativity, independence, democracy and responsibility need to be instilled in education, both in schools and Islamic boarding schools. Currently, most schools only focus on cognitive aspects with a mechanistic approach, while the dimensions of values and relationships are often ignored. In facing globalization, the author offers the concept, implementation and development of Islamic education through strategic management, with the aim of maintaining the values of the Qur'an, hadith, ijma' and qiyas in formal and non-formal learning. Strategic management involves three main processes: strategy design, plan implementation, and results assessment. The focus is on developing and implementing business strategies, with planning decisions tied to the specific characteristics of the company over time. This strategic decision, in the context of Islamic educational institutions, has significant functional and long-term impacts. Implementing the strategy requires setting annual goals, guidelines, motivation of teaching staff, allocation of resources, and execution of actions by managerial teachers, employees, and madrasah principals. Strategy evaluation is the final step in the strategic management cycle, which consists of formulating, implementing and evaluating strategies.

Keywords : *Strategik, Quality, Education*

Abstrak

Pendidikan berkualitas adalah yang mampu menggali kemampuan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa. Untuk mencapai hal ini, nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, demokrasi, dan tanggung jawab perlu ditanamkan dalam pendidikan, baik di sekolah maupun pesantren. Saat ini, sebagian besar sekolah hanya fokus pada aspek kognitif dengan pendekatan mekanistik, sementara dimensi nilai dan hubungan sering diabaikan. Dalam menghadapi globalisasi, penulis menawarkan konsep, implementasi, dan pengembangan pendidikan Islam melalui manajemen strategik, dengan tujuan mempertahankan nilai-nilai Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas dalam pembelajaran formal dan nonformal. Manajemen strategik melibatkan tiga proses utama: perancangan strategi, pelaksanaan rencana, dan penilaian hasil. Fokusnya terletak pada pengembangan dan penerapan strategi bisnis, dengan keputusan perencanaan yang terikat pada karakteristik khusus perusahaan dari waktu ke waktu. Keputusan strategis ini, dalam konteks lembaga pendidikan Islam, memiliki dampak fungsional dan jangka panjang yang signifikan. Menerapkan strategi memerlukan penetapan tujuan tahunan, panduan, motivasi tenaga pendidik, alokasi sumber daya, dan eksekusi tindakan oleh manajerial guru, karyawan, dan kepala madrasah. Evaluasi strategi menjadi

langkah akhir dalam siklus manajemen strategik, yang terdiri dari perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi.

Kata kunci : *Strategi, Mutu, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia sangat menonjol. Perkembangan suatu bangsa sangat bergantung pada mutu pendidikan yang mampu menciptakan individu berkualitas secara lahir dan batin. Kualitas pendidikan yang stagnan dapat membawa dampak negatif, seperti kemunduran atau bahkan kehancuran bangsa tersebut di berbagai aspek.

Pendidikan nasional saat ini menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait dengan kualitas, relevansi, akuntabilitas, profesionalisme, efisiensi, debirokrasi, dan sikap pemangku kebijakan pendidikan. Meskipun demikian, permasalahan ini tidak selaras sepenuhnya dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3, yang menetapkan tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban, serta mencerdaskan kehidupan bangsa dengan fokus pada pengembangan potensi peserta didik menuju manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan dapat terpengaruh oleh kemampuan lembaga dalam mengelola secara optimal potensi yang melibatkan tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan, dan interaksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi paradigma baru yang menekankan kualitas dalam seluruh aspek kegiatannya..(Muhammad Arsyad, 2022)

Manajemen memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan, melibatkan kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan dengan efisien. Untuk mencapai hasil optimal dalam proses pendidikan, diperlukan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Tanpa manajemen yang baik, pelaksanaan pendidikan dapat menjadi tidak teratur dan tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Konsep Total Quality Management mencerminkan hasil dari tugas-tugas manajerial yang dilaksanakan dengan baik, yang pada gilirannya menghasilkan mutu atau kualitas yang optimal. Mutu sendiri dapat diukur berdasarkan tingkat kecerdasan, keterampilan, dan aspek lainnya. Input, proses, dan output merupakan konsep-konsep yang tak terpisahkan dari manajemen mutu, dan semuanya saling terkait untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen mutu dalam lembaga pendidikan mencakup metode perbaikan yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan, memberikan alat praktis untuk memenuhi harapan, keinginan, dan kebutuhan pelanggan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Penerapan pendekatan sistem menyeluruh juga relevan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.(Laksono, 2021)

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau library research yang dilakukan dengan mencari sumber-sumber rujukan terkait judul penelitian "Manajemen Strategik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam" melalui platform Google Scholar. Dalam melaksanakan studi pustaka, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber yang relevan, terpercaya, dan terkini yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sumber-sumber ini dapat mencakup artikel jurnal konferensi, dan sumber-sumber lain yang relevan dalam memahami manajemen strategik sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan mengandalkan Google Scholar sebagai sumber informasi utama, peneliti berharap dapat memperoleh wawasan yang komprehensif dan mandal mengenai topik penelitian tersebut,

yang akan menjadi dasar untuk mengembangkan argumen, temuan, dan rekomendasi penelitian yang lebih kuat dan berdasarkan bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Strategik

Strategi berasal dari kata Yunani *stratagos* yang berarti ilmu tentang jenderal yang memenangkan pertempuran dengan sumber daya yang terbatas, Pemahaman atau definisi manajemen strategis dalam literatur ilmu manajemen sangat luas, tanpa ada definisi yang dianggap standar. Oleh karena itu, definisi manajemen strategis sangat berkembang tergantung pada pemahaman dan interpretasinya.

Konsep Manajemen Strategi Sebagai salah satu pilar pembangunan sumber daya manusia, mutu pendidikan sangatlah penting bagi pembangunan nasional. Padahal, masa depan negara bisa dikatakan bergantung pada keberadaan pendidikan berkualitas saat ini. Pendidikan yang berkualitas hanya mungkin terwujud jika ada lembaga pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi titik strategis dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Manajemen peningkatan mutu pendidikan mengacu pada penerapan seperangkat metode, berdasarkan lembaga pendidikan itu sendiri, dan tersedianya data kuantitatif dan kualitatif, untuk memastikan bahwa seluruh komponen lembaga pendidikan berlangsung secara berkesinambungan. berkualitas sehingga kita dapat meningkatkan hasil. Peningkatan mutu untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa dan masyarakat.

Perkembangan di berbagai bidang kehidupan cenderung menimbulkan permasalahan dan tantangan baru yang cenderung semakin beragam dan intensitasnya. Keadaan ini akan berdampak pada luas dan beragamnya kerja manajemen pendidikan. Praktik manajemen pendidikan saat ini tidak lagi memadai untuk menghadapi perkembangan yang ada, apalagi untuk menjangkau masa depan yang jauh dan memenuhi tuntutan peran nyata pendidikan. Oleh karena itu penerapan konsep manajemen strategis dan perencanaan strategis dalam manajemen pendidikan sangat diperlukan. Penerapan konsep ini diharapkan dapat meringankan stagnasi pendidikan dan mempercepat pembangunan pendidikan. (Dhuka, 2022)

Dari beragam pengertian dan definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah seni dan ilmu merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan strategis lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya.

Pembelajaran Islam Dengan Konsep Manajemen Strategik

Islam banyak hal yang telah dimudahkan oleh Allah akan tetapi perlu diperhatikan bahwa maksud kemudahan Islam bukan berarti kita boleh menyepelekan syari'at Islam dalam hal pendidikan, mencari-cari ketergelinciran atau mencari pendapat lemah sebagian ulama agar kita bisa seenaknya, namun kemudahan itu diberikan dengan alasan agar kita selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Sebagaimana Hadits disebutkan :

Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW "mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)

Hadits di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus mudah dan menyenangkan agar siswa tidak menjadi stres secara psikologis atau bosan dengan suasana kelas atau ajaran guru. Pembelajaran juga harus dilaksanakan dengan menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan situasi peserta didik. (Kurniawati, 2017)

Saat ini semakin banyak pengakuan akan pentingnya perubahan paradigma pembelajaran, ketika menilai hasil pembelajaran dan kemahiran peserta didik. Pembelajaran bukan lagi sekedar proses transfer ilmu dari pemegang ilmu yang diakui, dalam hal ini pendidik (Ustad, guru, kyai) kepada yang dilatih (murid, santri). Paradigma pembelajaran

baru sedang dikembangkan di beberapa negara. Yang penting adalah memperhatikan menelaah dan mempertimbangkan potensi penerapan pendidikan Islam di dunia dan di dalam negeri.

Konsep Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam

Perencanaan merupakan suatu proses berkesinambungan yang memberikan kerangka kerja untuk menentukan atau menentukan bagian-bagian pelaksanaan. Strategi adalah pola penggunaan dan alokasi sumber daya dalam suatu organisasi dan serangkaian inisiatif yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, perencanaan strategis adalah proses perumusan strategi organisasi, yang meliputi perumusan penerapannya dan pengelolaannya

Steiss (1985) dalam Salusu, perencanaan strategis sebagai bagian dari manajemen strategis, khususnya dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, pilihan kebijakan, dan arahan, bertugas menerjemahkan kebijakan organisasi.

Perencanaan mutu pendidikan Islam berarti menentukan tujuan yang ingin dicapai serta cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan seefisien dan seefektif mungkin. Strategi kini dapat diartikan secara linguistik sebagai taktik, tip, trik, atau metode. Sedangkan strategi secara umum merupakan garis besar arah tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Salah satu tujuan dari rencana strategis ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Kualitas dapat kita bicarakan ketika layanan memenuhi spesifikasi yang ada dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam adalah dengan mendirikan organisasi pendidikan Islam yang memiliki keunggulan dalam menciptakan dan menyampaikan nilai pelanggan lebih banyak dengan kinerja yang lebih baik. Tentunya organisasi pendidikan agama Islam ini ditunjang dengan strategi bekerjasama (Cooperative Strategy). (Buchari Alma dan Ratih Hurriyati, 2008)

Perencanaan mutu pendidikan Islam melibatkan penetapan tujuan dan perancangan cara mencapainya secara efisien. Strategi, yang diartikan sebagai siasat atau cara bertindak, merupakan garis besar untuk mencapai tujuan perencanaan strategis, seperti peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Mutu diukur oleh sejauh mana layanan memenuhi spesifikasi dan kebutuhan pelanggan. Salah satu strategi efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah membentuk organisasi potensial yang mampu memberikan nilai tambah dan kinerja superior.

Dalam konteks mutu dan kualitas pendidikan, terdapat standar nasional pendidikan yang telah diidentifikasi sebagai target yang dapat dicapai oleh setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Konsep standarisasi pendidikan nasional ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Harapannya, standar nasional dapat mendorong sekolah untuk menyelenggarakan layanan terbaik bagi peserta didik di lingkungan pendidikannya. Oleh karena itu, penjaminan mutu secara berkelanjutan diperlukan guna mencapai standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. (Munzir, 2022)

Tujuan Manajemen Strategik Kurikulum Dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan pengalaman sejarah penyelenggaraan pendidikan, keuntungan utama penerapan prinsip-prinsip manajemen strategis pada lembaga pendidikan adalah lembaga pendidikan menggunakan pendekatan proses seleksi yang sistematis, logis dan rasional untuk memungkinkan berkembang lebih baik. strategi. Di era global yang selalu berubah. Landasan manajemen strategis adalah menumbuhkan komitmen atau dukungan seluruh pemangku kepentingan terhadap visi, misi, tujuan penyelenggaraan pendidikan dan upaya pencapaiannya. Atas dasar ini, tujuan utama manajemen strategis adalah mencapai pemahaman dan keterlibatan seluruh pengelola dan pelaksana lembaga pendidikan serta mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai masukan dalam pengambilan keputusan di masa depan.

(Dirgantor, 2001) Manfaat utama manajemen strategis adalah memberikan peluang bagi organisasi untuk memberdayakan individu. Pemberdayaan mengacu pada penguatan rasa efektivitas karyawan dengan mendorong dan memberi penghargaan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan untuk melatih inisiatif dan imajinasi. Dengan menerapkan manajemen kurikulum strategis pada implementasi sistem pendidikan, organisasi penyelenggara pendidikan (termasuk sekolah dan dinas pendidikan) dapat bersikap proaktif dibandingkan reaktif dalam membentuk masa depan lembaga pendidikannya di dunia global saat ini. Anda dapat mengupayakannya. Penerapan konsep-konsep strategis dalam berpikir dan bertindak diharapkan akan memungkinkan lembaga pendidikan menginisiasi dan mempengaruhi berbagai kebutuhan dan/atau kegiatan rutin dan birokrasi, bukan sekadar bereaksi terhadapnya. Namun di samping itu, lembaga pendidikan harus mampu melakukan upaya terkonsentrasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola kegiatan-kegiatan strategis dan organisasional guna mencapai tujuan strategis yang telah dirumuskan. (Putra et al., 2023)

Implementasi Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Strategi Implementasi strategi dalam konteks manajemen adalah proses mengubah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan nyata. Langkah-langkah ini akan dikelola dengan tepat untuk memastikan bahwa strategi-strategi ini diterapkan. Proses implementasi strategi mengharuskan kepala sekolah memanfaatkan seluruh sumber daya manusia dan non-manusia yang ada untuk melaksanakan strategi. Strategi ini dapat dicapai dengan mengalokasikan sumber daya manusia sesuai kemampuannya dan memanfaatkan sumber daya non manusia secara optimal. Namun jika tidak dikelola dengan baik maka strategi tersebut tidak akan terlaksana.

Oleh karena itu, selain mengalokasikan sumber daya manusia berdasarkan kebutuhan dan memanfaatkan sumber daya non-manusia sebaik-baiknya, kepala sekolah sebagai kepala sekolah juga harus memberikan pengawasan sebaik-baiknya untuk memastikan terlaksananya strategi yang harus dijalankan. Rencanakan dengan tepat. Dalam perancangan visi dan misi, sekolah bersama yayasan sebagai konsultan menciptakan konsep pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat saat ini. Pendekatan ini melibatkan semua pihak terkait, termasuk yayasan, kepala sekolah, komite, koordinator akademik, tata usaha, dan guru. Pedoman pendidikan yang terstruktur dan sesuai dengan keunggulannya, fokus pada nilai keagamaan, karakter anak, dan pembelajaran konservasi alam untuk meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan visi nasional. (Munandar, 2020)

Evaluasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Evaluasi strategis adalah tahap akhir dari manajemen strategis. Manajer perlu mengetahui kapan suatu strategi tertentu tidak berhasil. Penilaian strategis adalah alat yang paling penting untuk memperoleh informasi ini. Hal ini dapat dilakukan melalui melakukan proses penilaian atau peninjauan strategi. (David, 2011)

Evaluasi dilakukan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen akan melaporkan kepada Yayasan. Setiap akhir tahun, pihak manajemen akan melaporkan program-program yang telah berjalan dan yang belum berjalan sebagai bentuk evaluasi. Dari pihak manajemen kepada guru-guru, evaluasi dilakukan rutin sebulan sekali. Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan dengan cara menghadirkan pihak manajemen dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Jika ada hal-hal yang harus diperbaiki maka akan diinformasikan kepada guru setelah proses pembelajaran berakhir. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan bagian terakhir yang penting, dilaksanakan untuk mengetahui progress kemajuan suatu lembaga. Dengan menerapkan evaluasi secara rutin sebulan sekali, Diharapkan lembaga pendidikan berjalan sesuai dengan keinginan. (Setyaningsih, 2022)

Evaluasi manajemen strategis untuk peningkatan kualitas dilakukan dengan 3 cara yaitu: Pertama, evaluasi dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan koordinator kegiatan.

Kedua, evaluasi dari sudut pandang akademik, khususnya terkait dengan kegiatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang khas. Ketiga, rapat evaluasi dilaksanakan sebulan sekali, minggu kedua fokus pada kelangsungan pembelajaran dan minggu keempat fokus pada kinerja dosen.

Terkait Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013, indikator keunggulan lulusan siswa khususnya pada sekolah dasar dapat diidentifikasi melalui tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Diantaranya adalah pencapaian nilai tertinggi dalam ujian nasional, pengetahuan bahasa asing, pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemampuan mengintegrasikan ilmu pengetahuan ke dalam pengembangan kompetensi diri melalui proses pendidikan yang berkesinambungan.

SIMPULAN

Kesimpulannya, manajemen strategik melibatkan perencanaan dan pelaksanaan strategi penting bagi keberlanjutan organisasi, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Penerapan konsep ini, termasuk teknik analisis SWOT, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan keputusan strategis memiliki dampak fungsional dan jangka panjang yang signifikan. Tujuan utama manajemen strategik adalah untuk mencapai pemahaman dan keterlibatan seluruh pengelola dan pelaksana suatu lembaga pendidikan serta mengevaluasi keberhasilan proses strategik sebagai masukan dalam pengambilan keputusan di masa depan. Evaluasi merupakan bagian penting untuk mengetahui kemajuan suatu institusi. Fase implementasi strategi sering disebut sebagai langkah tindakan dalam manajemen strategik.

Dengan penerapan manajemen strategis, diharapkan kemajuan yang signifikan dalam kualitas pendidikan Indonesia dapat tercapai. Penting bagi lembaga pendidikan untuk memahami dan menerapkan beragam pendekatan manajemen strategis sesuai dengan tingkat kualitas pendidikan yang dimiliki, guna meningkatkan mutu secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(5), 287–298.
- Kurniawati, E. (2017). MANAJEMEN STRATEGIK LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Gondang Sragen. *At-Taqaddum*, 9(1), 113. <https://doi.org/10.21580/at.v9i1.1784>
- Alma, Buchari dan Ratih Hurriyati, 2008. *Manajemen Corporate Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*, Bandung: Alfabeta.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management (Konsep Manajemen Strategi)*. Salemba Empat.
- Laksono, T. A. (2021). Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.38>
- Muhammad Arsyad. (2022). Fungsi Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 3(1). <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.144>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Munzir, M. (2022). Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(4), 594. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.39903>
- Putra, S., Yulaekah, Y., Syaifuddin, M., Andriani, T., & Penulis, K. (2023). Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum dan Interaksi Edukatif. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 605–613. <https://www.dinastirev.org/JEMSI/article/view/1374>
- Setyaningsih, D. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pedagogika*, 13(Nomor 01), 24–34.

<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1221>